

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Karena itu hal yang mutlak diperlukan. Seorang anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dikandung oleh ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil. Sehingga pendidikan menjadi kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar kesiswaan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan pendidikan itu berlangsung di suatu bangsa. Pemerintah sangat menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pemerintah bersama *steakholder*

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000 ), hal. 53.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diambil dari: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, diakses pada tanggal 03 Juni 2022, pukul 20:07.

senantiasa mewujudkan hal tersebut melalui berbagai upaya pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas.

Peningkatan mutu pada pendidikan di Indonesia sangat diperlukan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peningkatan mutu pada pendidikan di Indonesia dilakukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri, dengan di keluarkannya peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Undang-Undang tersebut apabila dikaji di dalamnya memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan bermutu, relevan dengan keadaan masyarakat saat ini, serta berdaya saing dalam kehidupan global. Aturan tersebut memberikan otonomi yang luas pada sekolah untuk mengelola sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan keadaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum

Pemberian otonomi kepada sekolah menuntut sekolah melakukan manajemen yang lebih baik agar dapat mengakomodasi keinginan sekaligus memberdayakan komponen yang dimiliki oleh sekolah. Pengelolaan pendidikan yang baik harus disertai oleh manajemen pendidikan yang baik. Manajemen pendidikan adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha

---

<sup>3</sup>Elsam: Lembaga Studi dan Administrasi Masyarakat, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diambil dari: <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>, diakses pada 03 Juni 2022, pukul 20:42.

mencapai tujuan pendidikan, unsur manajemen dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan.<sup>4</sup>

Peningkatan mutu dalam pendidikan di Indonesia harus lah dilakukan, salah satu usahanya yaitu dengan melalui manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan ini merupakan suatu kegiatan/ aktivitas yang berhubungan langsung dengan pengelolaan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa dari suatu lembaga.

Menurut Mulyono manajemen kesiswaan ialah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu kepada seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Elly Kurniawati menjelaskan bahwasanya manajemen kesiswaan ialah proses pengarahan dan upaya yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterimanya siswa masuk sekolah (*input*), mengikuti seluruh proses pendidikan yang ada disekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai siswa meninggalkan sekolah yaitu mutasi ataupun siswa sudah lulus atau tamat mengikuti pendidikan di sekolah.<sup>6</sup> Proses utama dari manajemen kesiswaan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa. Pengembangan dan pembinaan siswa ini dilakukan dengan

---

<sup>4</sup>Didin Kurniadin, dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 117.

<sup>5</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2008), hal. 178.

<sup>6</sup>Elly Kurniawati, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojo Agung Jombang*, *Journal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2014, hal. 208.

tujuan agar siswa mendapat berbagai macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang.

Melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dalam manajemen kesiswaan tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa.<sup>7</sup>

Manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan siswanya agar menjadi lebih baik melalui penanganan yang efektif dan efisien. Jadi, tidak hanya menampung siswa tetapi juga harus ada prosedur pengelolaan yang jelas agar *output* dari lembaga tersebut berkualitas dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainya.

Melalui pembinaan yang dilakukan ini tentunya dapat membuat peserta didik menjadi manusia yang diharapkan sesuai tujuan pendidikan nasional, dengan adanya proses pembinaan dan pengembangan siswa dapat menciptakan lulusan atau output yang berkualitas mampu berdaya saing. Dengan lulusan yang berdaya saing ini diharapkan terjadi peningkatan mutu

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 209.

pendidikan nasional, serta dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Panggul Trenggalek sebagai salah satu lembaga pendidikan di bidang kejuruan ini memiliki mutu dan daya saing yang tinggi. Mutu dari SMK Islam Panggul Trenggalek ini dapat di lihat dari status akreditasi sekolah yang sudah “Terakreditasi A” dengan nomor SK akreditasi 032/BAN-SM/SK/2019. Lalu dalam hal daya saing ini dapat di lihat dari kuantitas siswa di SMK Islam Panggul Trenggalek yang memiliki siswa paling banyak di jenjang SLTA se Kecamatan Panggul Trenggalek, padahal sekolah ini ialah sekolah swasta namun bisa mengalahkan jumlah siswa pada sekolah negeri. Bahkan sekolah ini menjadi sekolah SMK swasta dengan siswa terbanyak se-Kabupaten Trenggalek dan menjadi salah satu SMK terbaik di Kabupaten Trenggalek.

Selanjutnya secara lokasi SMK Islam Panggul Trenggalek ini terletak strategis beralamatkan di Jl. Raya Panggul-Trenggalek, Panggul, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek, Jawa Timur, dengan kode pos 66364. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Islam Panggul berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikelola oleh LP Ma’arif NU.

SMK Islam Panggul ini di dirikan pada bulan Mei 1995, dan dari tahun ke tahun SMK Islam Panggul ini semakin banyak peminatnya. Kesuksesan SMK Islam Panggul dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu ini juga terlihat dari semakin berkembangnya jumlah jurusan yang ada, yaitu terdapat 5 jurusan yang terdiri dari:

1. Desain Komunikasi Visual (DKV)
2. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)
3. Desain dan Produksi Busana (DPB)
4. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
5. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM).

Dari 5 jurusan tersebut SMK Islam Panggul Trenggalek ini memiliki jumlah dengan jumlah peserta didik sebanyak 1.226 (kelas X sebanyak 444 siswa, kelas XI sebanyak 430 siswa dan kelas XII sebanyak 352 siswa).<sup>8</sup>

Manajemen kesiswaan ini menjadi salah satu faktor penunjang terciptanya mutu dan daya saing di SMK Islam Panggul. Karena manajemen kesiswaan yang secara langsung mengelola siswa dengan melalui perencanaan yang matang, penerimaan (rekrutmen) siswa yang baik, pembinaan dan pengembangan siswa yang optimal, sehingga SMK Islam Panggul dapat menghasilkan siswa lulusan yang bermutu dan berdaya saing.

Meningkatnya mutu di SMK Islam Panggul ini juga di dukung oleh manajemen yang baik. Dimana mutu yang ada di SMK Islam Panggul ini telah tersertifikasi ISO 9001:2008 yang merupakan suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu/ kualitas.

Keunggulan mutu dan daya saing tersebut menjadikan siswa lulusan SMK Islam Panggul mudah terserap dengan cepat. Baik terserap sebagai tenaga kerja maupun dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri/ swasta. Keunggulan-keunggulan tersebut tercipta pastinya karena

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Murtono, Waka Kesiswaan SMK Islam Panggul Trenggalek, tanggal 28 Juli 2022.

kekompakan manajemen yang diterapkan di sekolah. Mulai dari kepala sekolah, waka sekolah, guru, dan keseluruhan *stakeholder*.

Dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang baik itu sangatlah perlu dilakukan karena dapat meningkatkan kualitas dan daya saing dari suatu lulusan atau *output* pendidikan, yang tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan, seperti halnya di SMK Islam Panggul Trenggalek ini. Dalam hal ini SMK Islam Panggul Trenggalek sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah cukup baik menerapkan manajemen kesiswaan dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu dan mampu bersaing.

Oleh karena itu berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti terkait bagaimana penerimaan (rekrutmen dan seleksi), pembinaan yang dilakukan sekolah, hingga sampai pada proses penamatan (kelulusan) siswa dan pengelolaan alumni di SMK Islam Panggul Trenggalek sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, dengan mengangkat fenomena tersebut menjadi sebuah judul skripsi **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Islam Panggul Trenggalek”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan penerimaan siswa baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam Panggul Trenggalek?
2. Bagaimana pengelolaan pembinaan dan pengembangan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam Panggul Trenggalek?
3. Bagaimana pengelolaan kelulusan siswa dan alumni dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam Panggul Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan penerimaan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam Panggul Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengelolaan pembinaan dan pengembangan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam Panggul Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengelolaan kelulusan siswa dan alumni dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam Panggul Trenggalek.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan



manfaat pada beberapa pihak, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya mengenai manajemen manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kepala sekolah tentang upaya dalam meningkatkan manajemen kesiswaan sehingga sekolah lebih mampu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

##### b. Bagi wakil kepala bidang kesiswaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran terkait dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

##### c. Bagi orangtua dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orangtua siswa dan juga masyarakat, yang dimana dapat dijadikan untuk tambahan informasi bahwa peningkatan mutu melalui manajemen kesiswaan sangat penting serta berpengaruh terhadap prestasi anak maupun lembaga pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## E. Penegasan Istilah

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul, sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongkret. Adapun penegasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen ialah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen ialah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau perusahaan yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Nur Efendi, Landasan Manajemen Pendidikan Islam (Mendasari Pengelolaan Lembaga Pendidikan Berbasis Islam), (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020), hal. 8.

Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses pengelolaan segala hal yang berhubungan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Dengan kata lain manajemen kesiswaan ialah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.<sup>10</sup>

Manajemen kesiswaan dilakukan untuk mengelola berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan tertatur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>11</sup>

#### b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan gabungan kata dari mutu dan pendidikan, yang artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Mutu pendidikan ini dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik

---

<sup>10</sup>Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam (Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 167-168.

<sup>11</sup>Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 93.

prestasi akademik maupun non akademik ,serta lulusan relevan dengan tujuan.<sup>12</sup>

Mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis maupun non akademis pada siswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan ataupun telah menyelesaikan suatu pembelajaran tertentu.<sup>13</sup>

Suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya untuk mewujudkan harapan masyarakat tersebut, sekolah dan guru serta tenaga kependidikan harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” adalah suatu teknik, proses, cara pengelolaan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan mulai dari penerimaan (rekrutmen dan seleksi), pembinaan dan pengembangan siswa yang dilakukan sekolah, hingga sampai pada proses penamatan (kelulusan) siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya peningkatan mutu pendidikan ini SMK Islam Panggul Trenggalek memiliki *output* yang unggul dan berkualitas.

---

<sup>12</sup>Amrullah Aziz, Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015, hal. 1.

<sup>13</sup>Rusli Kembaren, Konsepsi Manajemen Mutu Pendidikan, *Jurnal Guru Kita*, Vol. 6, No, 3, Juni 2022, hal. 359

<sup>14</sup>Amrullah Aziz, Peningkatan Mutu Pendidikan,... hal. 2

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu sebagai berikut ini :

BAB I, pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori diantaranya yang terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang manajemen kesiswaan, daya saing, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

BAB III, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.